

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI SE-KECAMATAN SEDAYU TAHUN AJARAN 2016/2017

Witan Faestri, Agustina Sri Purnami
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

*Korespondensi: witanfaes@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017 baik secara bersama-sama maupun secara mandiri. Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan metode deskriptif dan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat (1) hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika, dengan nilai sig. $0,027 < 0,05$ dan $r = 0,294$, (2) hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, dengan nilai sig. $0,005 < 0,05$ dan $r = 0,368$ (3) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika, dengan nilai sig $0,012 < 0,05$ dan $r = 0,332$ dan (4) hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika, dengan nilai $(R) = 0,910$, $(R^2) = 0,828$ dan sig. = $0,000$.

Kata Kunci: Minat; Motivasi; Lingkungan; Prestasi Belajar Matematika

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship among interest in learning, learning motivation and learning environment with the achievement of learning mathematics students of class VII of Public Junior High School of Sedayu Districts academic year 2016/2017 either jointly or independently. Type This research is correlation with descriptive and correlational method. The results showed that there were (1) positive and significant relationship between interest in learning and mathematics learning achievement, with sig value. $0.027 < 0.05$ and $r = 0.294$, (2) a positive and significant relationship between learning motivation and mathematics learning achievement, with sig value. $0.005 < 0.05$ and $r = 0.368$ (3) a positive and significant relationship between learning environment and mathematics learning achievement, with sig value $0.012 < 0,05$ and $r = 0,332$ and (4) positive and significant relation among learning interest, Learning motivation and learning environment with mathematics learning achievement, with value $(R) = 0,910$, $(R^2) = 0,828$ and sig. = $0,000$.

Keywords: *Interests; Motivation; Environment; Achievements Learning Mathematics*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur dan dalam jangka waktu tertentu (Usman, 2005:31). Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran berlangsung di sekolah sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 Bab 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ketercapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus mengarah pada proses pencapaian tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menghasilkan siswa yang berprestasi.

Prestasi belajar merupakan salahsatu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di suatu sekolah. Prestasi belajar didapatkan dari sebuah proses yang dinamakan belajar. Menurut Winkel (dalam Rohmalina Wahab, 2015 :17) belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Begitu halnya dengan siswa, belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan prestasi yang diharapkan.

Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang belum dapat memenuhi prestasi belajar yang diharapkan, terutama pada mata pelajaran matematika. Menurut Heruman (2007: 10) mata pelajaran matematika masih dikategorikan sebagai pelajaran yang sulit, mulai dari siswa sekolah dasar bahkan sampai perguruan tinggi sehingga tidak jarang membuat siswa enggan untuk mempelajarinya. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan responden dan orang-orang di sekitarnya yang menyebutkan bahwa siswa masih menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin prestasi belajar matematika masih kurang maksimal.

Hal yang demikian dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) Matematika SMP Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017 pada semester ganjil beberapa siswa masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Dilihat dari hal tersebut pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah (2007: 132), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, motivasi, bakat, keaktifan dan sebagainya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, minat, motivasi dan lingkungan diduga menjadi alasan utama rendahnya prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik, disamping kecerdasan juga memerlukan minat. Menurut Wahab (2015: 28) “Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Kurang adanya minat terhadap suatu kegiatan, akan menghasilkan kegiatan yang kurang efektif dan efisien. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Ketiadaan minat terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab utama siswa tidak bergeming untuk mencatat dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Timbulnya minat siswa terhadap suatu hal tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi belajar seseorang. Motivasi berperan dalam menumbuhkan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Wahab (2015: 28) mengemukakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi”. Tinggi rendahnya motivasi dianggap sebagai indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa.

Faktor lain berupa lingkungan belajar merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang sangat penting. Apabila lingkungan belajar tersebut dapat mendukung dan mendorong proses belajar siswa maka akan berdampak bagi prestasi belajarnya. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi siswa, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan lebih memudahkan siswa mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal, diantaranya adalah kecenderungan minat belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017. Serta hubungan antara minat belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dengan prestasi belajar

matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017, baik secara bersama-sama maupun secara mandiri.

Dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Secara Deskriptif
 1. Sejauhmana kecenderungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?
 2. Sejauhmana kecenderungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?
 3. Sejauhmana kecenderungan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?
 4. Sejauhmana kecenderungan prestasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?
- b. Secara Korelatif
 1. Adakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?
 2. Adakah hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?
 3. Adakah hubungan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?
 4. Adakah hubungan antara minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017?

Hipotesis dalam penelitian ini mengatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar, motivasi belajar, lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017, baik secara bersama-sama maupun secara mandiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017. Adapun sekolah yang digunakan sebagai penelitian adalah SMP Negeri 1 Sedayu dan SMP Negeri 2 Sedayu.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Penelitian ini juga dikenal dengan istilah penelitian *ex-post facto*. Menurut Nana Syaodih (2012:55) *ex-post facto* adalah penelitian sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari SMP N 1 Sedayu 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 215 siswa dan SMP N 2 Sedayu 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 174 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Menurut Sofyan Siregar (2014 : 59) teknik penarikan sampel dengan metode ini adalah populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau cluster, lalu beberapa cluster dipilih sebagai sampel, dari cluster tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel. Suharsimi Arikunto (2006:134) mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih Dalam hal ini, peneliti menetapkan jumlah sampel 15% dari jumlah kelas populasi yaitu sebanyak 2 kelas sebagai sampel. Dari 13 kelas populasi,

diambil secara acak dan menghasilkan 2 kelas sampel yaitu Kelas VIIG SMP N 1 Sedayu dan Kelas VIIA SMP N 2 Sedayu dengan jumlah 59 siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif dari data dalam penelitian penulis rangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata yg dicapai	Kategori
Minat Belajar	47,81	Tinggi
Variabel	Rata-rata yg dicapai	Kategori
Motivasi Belajar	57,25	Sangat Tinggi
Lingkungan Belajar	46,49	Sangat Tinggi
Prestasi Belajar Matematika	11,07	Tinggi

Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, diperoleh hasil kecenderungan minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu termasuk dalam kategori tinggi, kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu termasuk dalam kategori sangat tinggi, kecenderungan lingkungan belajar siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu dalam kategori sangat tinggi dan kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sedayu termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis berikutnya adalah analisis data secara korelatif, yang meliputi uji hipotesis mayor dan minor. Namun sebelum itu, harus dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yang meliputi 3 hal, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang penulis lakukan dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov* telah penulis rangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	α	Ket
Minat Belajar	0,771	0,05	Normal
Motivasi Belajar	0,425		Normal
Lingkungan Belajar	0,075		Normal
Prestasi Belajar Matematika	0,254		Normal

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas (sig.) \geq taraf signifikansi (α). Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas (sig) dari masing-masing variabel \geq taraf signifikansi (α) = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linearitas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel dengan variabel terikat adalah linier atau tidak. Dalam tabel berikut penulis sajikan rangkuman hasil uji linieritas data.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Sig.	α	Ket
----------	------------	----------	-----

X ₁ dengan Y	0,227	0,05	Linier
X ₂ dengan Y	0,056		Linier
X ₃ dengan Y	0,786		Linier

Keterangan:

X₁ : Minat Belajar

X₂ : Motivasi Belajar

X₃ : Lingkungan Belajar

Y : Prestasi Belajar Matematika

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dua variabel memiliki hubungan yang linier apabila nilai probabilitas (sig.) \geq taraf signifikansi (α). Dari tabel terlihat bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika adalah linier, sebab nilai $\text{sig} = 0,227 > \alpha = 0,05$. Hubungan antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika linier, sebab nilai $\text{sig} = 0,056 > \alpha = 0,05$. Hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika linier, sebab nilai $\text{sig} = 0,786 > \alpha = 0,05$.

Uji prasyarat yang terakhir adalah uji multikolinearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ketiga variabel bebas memiliki multikolinearitas atau tidak. Variabel bebas mengalami multikolinearitas apabila VIF hitung < 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *tolerance* dan VIF masing-masing pada minat belajar adalah 0,301 dan 3,325, motivasi belajar adalah 0,233 dan 4,286, lingkungan belajar adalah 0,344 dan 2,911. Hal ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas diantara minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar.

Setelah ketiga uji prasyarat dilakukan dan dipenuhi, maka selanjutnya bisa dilakukan uji hipotesis yaitu uji hipotesis minor dan uji hipotesis mayor.

Dari tiga hipotesis minor yang ada dalam penelitian ini maka akan diuji satu persatu dengan menggunakan analisis korelasi parsial. Dengan bantuan program *SPSS v.16 for windows*, didapat nilai *r* parsial masing-masing variabel beserta nilai probabilitas atau peluang ralatnya.

Untuk pengujian hipotesis minor yang pertama, dari hasil perhitungan dengan korelasi parsial diperoleh nilai signifikansi kedisiplinan siswa = $0,027 < 0,05$ dan $R = 0,294$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai *R* positif, berarti semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

Untuk hipotesis minor yang kedua, dari hasil perhitungan dengan korelasi parsial diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar $0,005 < 0,05$ dan $R = 0,368$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai *R* positif, berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

Sedangkan untuk hipotesis minor yang ketiga, dari hasil perhitungan dengan korelasi parsial diperoleh nilai signifikansi lingkungan belajar sebesar $0,012 < 0,05$ dan $R = 0,332$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan arah hubungan tersebut positif karena nilai *R* positif, berarti semakin tinggi lingkungan belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika.

Secara korelasional pada hipotesis mayor, Dari hasil analisis tersebut diperoleh koefisien korelasi ganda (*R*) sebesar 0,910, nilai $R^2 = 0,828$ dan $p = 0,000 < \text{taraf signifikansi } (\alpha) = 0,05$ Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya kecenderungan minat belajar siswa kelas VII SMP N Se-Kecamatan Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori tinggi, yaitu pada interval $46,75 < \bar{X} \leq 55,25$. Kecenderungan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada interval $\bar{X} > 41,26$. Kecenderungan lingkungan belajar siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat tinggi yaitu pada interval $36 < \bar{X}$. Dan Kecenderungan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri se-Kecamatan Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori tinggi yaitu pada interval $8,75 < \bar{X} \leq 11,25$.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang dikemukakan di awal terbukti. Artinya ada hubungan positif dan signifikan antara minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP N Se-Kecamatan Sedayu tahun ajaran 2016/2017, baik secara bersama-sama maupun secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa minat memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar matematika. siswa dengan minat yang tinggi akan lebih berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya tanpa adanya paksaan. Hal tersebut menunjang prestasi belajar matematika menjadi lebih baik. Motivasi belajar juga memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa maka guru harus mampu mendorong siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat selalu berada pada kategori tinggi sehingga didapat prestasi belajar yang maksimal. Begitu juga dengan lingkungan belajar yang memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa maka perlu diupayakan agar situasi tempat siswa belajar selalu nyaman dan kondusif baik itu di rumah, sekolah maupun di masyarakat. Karena lingkungan yang baik akan mendukung siswa meraih prestasi belajar yang baik pula. Minat belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar matematika siswa secara bersama-sama, sehingga perlu dipertimbangkan bagaimana cara atau metode pembelajaran yang nyaman dan kondusif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. metode tersebut juga harus memperhatikan faktor lingkungan, karena lingkungan yang baik akan mendukung tercapainya prestasi belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. 2007. *Metode Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sofyan Siregar. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.